

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* GUNA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
MADRASAH TSANAWIYAH NO.32 LAMASI KEC. LAMASI KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**IAIN PALOPO**

**ISNAENI**

**NIM 13.16.12.0028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* GUNA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NO.32 LAMASI KEC.  
LAMASI KAB. LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ISNAENI**

**NIM 13.16.12.0028**

**IAIN PALOPO**

Dibimbing oleh:

1. Dr. Muhaemin, MA
2. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi in berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu*” yang ditulis oleh **Isnaeni**, NIM. 13.16.12.0028, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 17 Juni 2017 M bertepatan dengan tanggal 22 Ramadhan 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 20 Juli 2017 M  
26 Syawal 1438 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. Muhaemin, MA. Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si Sekretaris (.....)
3. Drs. Hasri, MA Penguji I (.....)
4. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd Penguji II (.....)
5. Dr. Muhaemin, MA Pembimbing I (.....)
6. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si Pembimbing II (.....)

**Mengetahui,**

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP. 19691104 199403 1 004

**Drs. Nurdin K., M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs No.32 Lamasi”

yang ditulis oleh :

Nama : Isnaeni  
NIM : 13.16.12.0028  
Prodi : Matematika  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Muhaemin, MA

NIP. 19790203 200501 1 006

Palopo, Mei 2017

Pembimbing II

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si

NIP. 19821103 201101 1 004

IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs No.32 Lamasi”

yang ditulis oleh :

Nama : Isnaeni

NIM : 13.16.12.0028

Prodi : Matematika

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, 2017

Pembimbing II

Dr. Muhaemin, MA

NIP. 19790203 200501 1 006

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si

NIP. 19821103 201101 1 004

## PRAKATA

ﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw., sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku ketua IAIN Palopo periode 2014-2019, beserta para pembantu ketua (PK I, II, dan III) yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua IAIN Palopo periode 2010-2014.
3. Prof. Dr. H. M. Said mahmud. Lc, M.A., selaku ketua IAIN Palopo periode 2006-2010, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
5. Dr. Muhaemin, MA, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si selaku koordinator prodi matematika sekaligus sebagai pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Siswanto, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Lamasi beserta guru-guru dan staf, terutama Subiha, S.Pd selaku Guru Matematika yang telah banyak memberikan bantuan dalam penelitian ini.

8. Ibundaku Murni dan kakandaku Zainul, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik moril maupun material, sungguh penulis tidak dapat membalas semua ini. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
9. Hasriani umar S.Pd selaku sekretaris prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik MTs No. 32 Lamasi, khususnya kelas VIII yang telah bersedia bekerja sama serta membantu peneliti dalam meneliti.
11. Teman-teman seperjuangan terutama program studi matematika angkatan 2013 yang selama ini membantu. Khususnya Nurdiana, Yanti, Haliani, Nani Supriatin, Ida Fadmawati, Hasdalipa, Hasni, Indra Purnama Jaya dan rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan senang hati penulis akan menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap semoga hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palopo, Mei 2017

Penulis



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI HALAMAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Tindakan.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pengertian Belajar.....	12
C. Pengertian Matematika.....	16
D. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	17
E. Materi Ajar : Lingkaran.....	18
F. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Objek Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	29

F. Indikator Keberhasilan.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
2. Uraian dan Analisis Penelitian.....	39
a. Analisis Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
b. Analisis Nilai Awal Siswa.....	40
c. Analisis Hasil Penelitian Siklus I.....	42
d. Analisis Hasil Penelitian Siklus II.....	50
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>



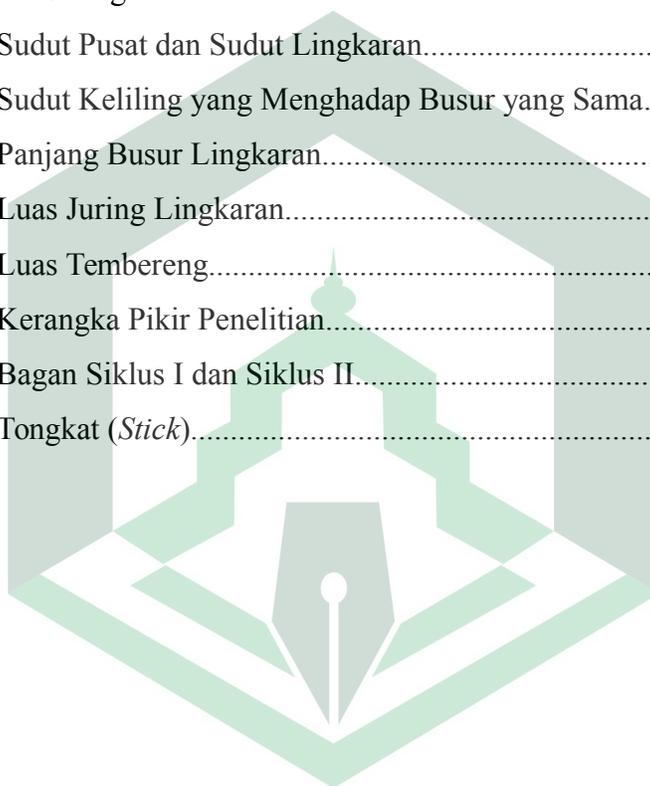
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	: Interpretasi Realibilitas.....	32
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	33
Tabel 3.3	: Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	33
Tabel 3.4	: Pengkategorian Skor .....	34
Tabel 4.1	: Nama-nama Guru di MTs No.32 Lamasi .....	37
Tabel 4.2	: Data Siswa MTs No.32 Lamasi.....	38
Tabel 4.3	: Data Sarana dan Prasarana di MTs No.32 Lamasi .....	39
Tabel 4.4	: Validator Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 4.5	: Data Skor Kemampuan Awal Matematika Siswa Kelas VIII MTs No.32 Lamasi .....	41
Tabel 4.6	: Perolehan Persentase Kategorisasi Nilai Awal Siswa .....	41
Tabel 4.7	: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Nilai Awal Siswa.....	42
Tabel 4.8	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	45
Tabel 4.9	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	46
Tabel 4.10	: Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I.....	47
Tabel 4.11	: Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I.....	48
Tabel 4.12	: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Siklus I.....	48
Tabel 4.13	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	51
Tabel 4.14	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.15	: Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.16	: Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus II.....	54
Tabel 4.17	: Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Siklus II.....	54
Tabel 4.18	: Perbandingan Nilai Awal, Nilai Siklus I, dan Nilai Siklus II.....	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	: Bagian-bagian Lingkaran.....	18
Gambar 2.2	: Keliling Lingkaran.....	20
Gambar 2.3	: Luas Lingkaran.....	21
Gambar 2.4	: Sudut Pusat dan Sudut Lingkaran.....	21
Gambar 2.5	: Sudut Keliling yang Menghadap Busur yang Sama.....	22
Gambar 2.6	: Panjang Busur Lingkaran.....	22
Gambar 2.7	: Luas Juring Lingkaran.....	23
Gambar 2.8	: Luas Tembereng.....	23
Gambar 2.9	: Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 3.1	: Bagan Siklus I dan Siklus II.....	27
Gambar 4.1	: Tongkat ( <i>Stick</i> ).....	44



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**ISNAENI, 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di bawah Bimbingan Dr. Muhaemin, MA dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd, M.Si**

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar, Matematika**

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pelajaran Matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*, dengan pokok bahasan lingkaran pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 21 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu siswa yang mampu mempersiapkan mental sebanyak 64,2%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 83,3%. Adapun siswa yang mampu mengemukakan pendapat pada siklus I sebanyak 57,1%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,7%. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I sebesar 52,3%, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,4%. Adapun rata-rata persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I sebesar 50,0%, sedangkan pada siklus II mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 50,84%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,23% dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 47,7% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 80,38% dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 81%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* membuat siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu lebih meningkat.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan perlu mutunya ditingkatkan karena pendidikan sangat diperlukan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber daya manusia yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadi salah satu modal berharga yang dapat manusia miliki untuk tetap hidup di zaman yang terus berkembang ini.

Pendidikan, kemampuan, pengetahuan dan wawasan sangat dibutuhkan dalam memulai atau melamar suatu pekerjaan. Mulai bangku sekolah dasar, pendidikan sudah kita dapatkan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan kepada setiap orang bahwa menuntut ilmu itu penting dan sangat bermanfaat untuk kehidupan. Hal ini berdasarkan pada keutamaan dari orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt Q.S. Al-Mujaadilah/58:11 yaitu :

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ مَخْرَجًا وَيَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا وَسِعًا كَرِيمًا . مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ مَخْرَجًا وَيَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا وَسِعًا كَرِيمًا . مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ مَخْرَجًا وَيَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا وَسِعًا كَرِيمًا . مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ مَخْرَجًا وَيَجْعَلْ لِكُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا وَسِعًا كَرِيمًا .

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung, Remaja Rosdakarya,2000)h.10

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Pendidikan sangat berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, belajar merupakan kegiatan yang kompleks berupa hasil belajar kapabilitas, setelah belajar orang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai seorang pendidik hendaknya menanamkan nilai-nilai pendidikan pada bidang studi yang diajarkan agar anak didik tidak kurang ajar, tetapi memiliki moral dan perilaku yang baik.

Kualitas pendidikan saat ini banyak mendapat sorotan, baik dari kalangan masyarakat, pemerintah, siswa maupun dari pendidik sendiri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai narasumber di sekolah tentu semakin mendaat tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus berfikir bagaimana memindahkan pengalaman dan pengetahuan pada siswanya secara efektif agar siswa tersebut dapat dengan mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi pelajaran, diharapkan terjadi hubungan timbal balik antara

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996), h. 434.

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Asli Mahasatya,2002)h.10

guru dan siswa sehingga memungkinkan terciptanya interaksi edukatif yang efektif.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi yang tidak selamanya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari unsur-unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi, antara lain: kecenderungan terjadinya verbalisme, perhatian bercabang, kurang perhatian, menurunnya minat dan kegairahan siswa dalam belajar dan sebagainya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika diarahkan agar siswa mampu berfikir rasional dan kreatif, mampu berkomunikasi dan tangguh menghadapi masalah serta mampu mengubah masalah menjadi peluang. Aktifitas siswa mengonstruksi berbagai sikap, sifat, dan aturan matematika melalui pemecahan masalah kompleks. Komunikasi dan kerjasama diantara siswa dalam memahami, menganalisis, berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah menjadi fokus utama dari guru.

Nilai matematika peserta didik dapat dilihat dari hasil survey pertama yang mengacu pada problem nilai matematika pada semester sebelumnya pada mata pelajaran matematika. Masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam

---

<sup>4</sup>Muslich, Mansur. 2007. *KTSP( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara

pembelajaran matematika, menurut informasi dari guru masih ada sebagian siswa yang nilainya belum mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya minat sebagian besar siswa terhadap pembelajaran matematika, mereka menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sangat rumit dan menakutkan sehingga kebanyakan peserta didik tidak menyukai pembelajaran matematika.

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi oleh peneliti melihat adanya permasalahan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang kurang diminati oleh siswa. Kurangnya minat siswa Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketidaktahuan siswa tentang pembelajaran matematika.<sup>5</sup>

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Jika guru mengetahui model yang cocok untuk siswa dalam pembelajaran matematika dalam penyampaiannya siswa tidak akan bosan dalam proses belajar dikelas. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat membuat siswa secara aktif menggali pemecahan masalah yang dihadapi dan dapat membuat siswa mandiri meskipun pembelajaran sudah berakhir. Dalam pembelajaran matematika perlu diupayakan model pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi Lapangan

tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>6</sup>

Menurut Agus Suprijono mengatakan bahwa “ pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya”.<sup>7</sup> Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang diberikan dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk menutup bukunya kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dan siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari siswa yang satu ke siswa yang lainnya harus diiringi dengan lagu. Langkah akhir dari model pembelajaran ini adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* murni berorientasi pada aktifitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

---

<sup>6</sup>Sulastriningsih Djumingan, *Strategi dan Aplikasi* (Makassar, UNM, 2011)h.176

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*”,(Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),h.109

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>8</sup>

Penulis mengambil subjek akan diteliti adalah kelas VIII, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu bagaimana memindahkan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara efektif serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu”.

IAIN PALOPO

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta, Multi Pressindo, 2013) h.15

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *taling stick*?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *talking stick* maka hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat ditingkatkan

### **D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Defenisi operasional bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Defenisi Operasional
  - a. Model *Talking Stick*

Merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi atau suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini diterapkan oleh guru pada pelajaran matematika agar hasil belajar siswa lebih baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* yaitu, guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa mempelajari materi lengkap pada buku paket, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa sambil bernyanyi dan siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya sampai semua

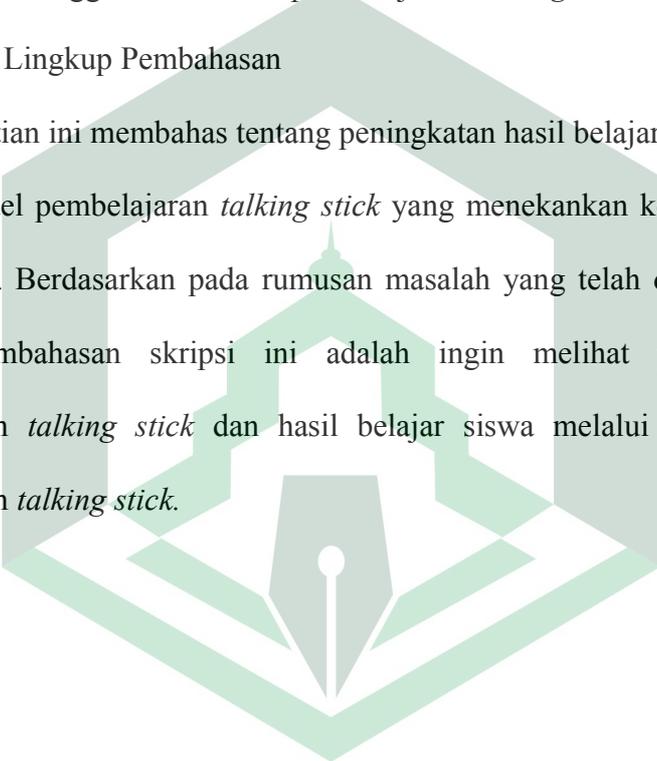
siswa mendapatkan pertanyaan, guru memberikan kesimpulan, refleksi dan evaluasi.

*b.* Hasil belajar

Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *talking stick* yang menekankan kepada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah ingin melihat penerapan model pembelajaran *talking stick* dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*.



IAIN PALOPO

***E. Tujuan Penelitian***

Adapaun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII

Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu tahun pelajaran 2016/2017.

## ***F. Manfaat Penelitian***

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajarantalking stick guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketetapan model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi siswa

Meningkatkan minat belajar siswa dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.

#### d. Bagi peneliti

Sebaiknya melakukan penelitian sesuai dengan yang direncanakan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Upaya memastikan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Rista dengan judul “Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2010/2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam model pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Metode penelitian ini berdasarkan pendekataannya yaitu penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Nogosari yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model alur. Teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *talking stick*. Hal ini dapat dilihat dari: 1) kemauan siswa untuk membaca materi yang diberikan mengalami peningkatan, sebelum tindakan sebesar 34,375%, pada putaran I sebesar 50%, pada putaran II setelah dirata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 71,875%, pada putaran III sebesar 100%. 2) keberanian siswa

untuk mengajukan pertanyaan, ide atau tanggapan meningkat sebelum tindakan sebesar 9,375%, pada putaran I sebesar 18,75%, pada putaran II.

Setelah dirata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 34,375%, pada putaran III sebanyak sebesar 62,50%. 3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan meningkat sebelum tindakan-tindakan sebesar 28,125%, pada putaran I sebesar 37,50%, pada putaran II setelah dirata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 59,375%, pada putaran III sebesar 100%. 4) keikutsertaan siswa dalam kerjasama dikelompok meningkat sebelum tindakan sebesar 31,25%, pada putaran I sebesar 34,375%, pada putaran II setelah dirata-rata dari pertemuan pertama dan kedua sebesar 46,875%, pada putaran III sebesar 68,75%.<sup>1</sup>

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran talking stick dapat meningkatkan keefektifan siswa yang pertama dilihat dari kemauan siswa untuk membaca materi yang diberikan mulai dari putaran pertama sampai putaran ketiga mengalami peningkatan sampai 100%, kedua dilihat dari kemauan siswa untuk mengajukan pertanyaan ide atau tanggapan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan sampai 62,50%, ketiga dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan mulai dari putaran pertama sampai ketiga mengalami peningkatan sampai 100%, dan putaran keempat

---

<sup>1</sup>Rista Kurniawati, "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2010/2011".( Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

dilihat dari keikutsertaan siswa dalam kerjasama dikelompok mulai dari putaran pertama sampai putaran ketiga mengalami peningkatan sampai 68,75%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiwati, Filein dengan judul “Peningkatan Aktifitas Belajar Matematika Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang dalam pembelajaran matematika melalui metode Cooperative Learning tipe Talking Stick. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kartasura yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan review. Untuk menjamin validilitas data, digunakan tehknik triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar matematika pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang: 1) mengajukan pertanyaan, sebelum tindakan 15,63% dan setelah tindakan 53,13%, 2) menjawab pertanyaan, sebelum tindakan 21,88% dan setelah tindakan 59,38%, 3) Mengemukakan pendapat, sebelum tindakan 18,75% dan setelah tindakan 56,25%, 4) mengerjakan soal latihan di depan kelas, sebelum tindakan 25% dan setelah tindakan 62,50%.<sup>2</sup>

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar matematika

<sup>2</sup>Filein Sofiwati, “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011”(Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

yang pertama dilihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan mulai dari 15,63% sebelum tindakan dan setelah tindakan mencapai 53,13%, kedua siswa yang menjawab pertanyaan mengalami peningkatan mulai dari 21,88% sebelum tindakan dan setelah tindakan mencapai 59,38%, ketiga siswa yang mengemukakan pendapat mengalami peningkatan mulai dari 18,75% sebelum tindakan, dan setelah tindakan mencapai 56,25%, dan keempat siswa yang mengerjakan soal latihan didepan kelas juga mengalami peningkatan, mulai dari 25% sebelum tindakan, dan setelah tindakan mencapai 62,50%.

Berdasarkan kedua pemaparan tentang penelitian tentang penelitian sebelumnya yang relevan, dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitiannya. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian dilaksanakan.

### ***B. Pengertian Belajar***

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar diantaranya:

1. Slameto berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>3</sup>
2. Menurut G.A Kimble dalam Lisnawati Simanjuntak, “belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan saraf atau dengankata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar”.<sup>4</sup>
3. Syaiful Bahri Zain berpendapat bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai

---

<sup>3</sup>Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*.(Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2.

<sup>4</sup>Lisnawati Simanjuntak, dkk, *“Metode Mengajar Matematika”*(cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h.38.

<sup>5</sup> Darsono, *“Belajar dan Pembelajaran”*(Semarang: IKIP Semarang Press,2000), h.30-31.

bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Berikut ciri-ciri belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan hasil atau akibat dari upaya-upaya /latihan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Tingkah laku yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Seorang siswa yang termasuk pandai disuatu kelas, belum tentu ketika ulangan mendapatkan hasil yang selalu memuaskan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, disamping kemampuan berfikir juga dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti motivasi, keadaan fisik, lingkungan siswa, dan sebagainya. Beberapa faktor yang memengaruhi belajar tersebut antara lain:

- a. Faktor-faktor yang Berasal Dari Luar Individu Siswa

Faktor yang ada diluar individu disebut juga faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut antara lain:

- 1) Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai anak-anak. Termasuk

ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

#### 2) Guru dan Cara Mengajarnya

Berdasarkan pembelajaran di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

#### 3) Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dan guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

#### 4) Motivasi sosial

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak, timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar yang baik. Motivasi sosial dapat timbul pada anak dari orang-orang sekitarnya.

#### b. Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:

### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### 2) Intelegensi ( kecerdasan)

Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang inlegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

### 3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

### 4) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya

minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

#### 5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

#### 6) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar. Belajar tanpa memerhatikan teknik dan faktor psikologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memengaruhi hasil yang kurang memuaskan.

#### 7) Kemampuan Kognitif (Konsep Diri)

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

### ***C. Pengertian Matematika***

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Secara eksak dan singkat, definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-

cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol atau ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, akhirnya ke dalil.<sup>6</sup>

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan rumusan tentang pengertian matematika tersebut dapat disimpulkan, pengertian matematika sangat luas bahkan semakin lama semakin kompleks. Akan tetapi, sangat jelas, bahwa matematika banyak membantu umat manusia dalam memahami dan memecahkan permasalahan di muka bumi.

Hakikatnya pendidikan matematika adalah suatu proses yang mengharapkan terbentuknya manusia yang memiliki suatu pola pikir terstruktur, mental yang tangguh, bersifat sabar dan ulet.

#### ***D. Model Pembelajaran Talking Stick***

---

<sup>6</sup>Haruman, “*Model Pembelajaran Matematika*”,(cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.1

<sup>7</sup>Mulyono Abdurrahman, “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*”. (cet,11, Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.252

Menurut bahasa *talking* berarti “berbicara” dan *stick* berarti “tongkat”, jadi *talking stick* adalah tongkat berbicara. Metode *talking stick*, sudah digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Carol Locust dalam Deden mengatakan bahwa, tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan dalam kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapat giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pemimpin rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.<sup>8</sup>

Menurut Agus Suprijono (2011:109) pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.<sup>9</sup> *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang

---

<sup>8</sup>Natalia Tunas, “Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Tataaran”, Blog Natalia Tunas. <http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-model-pembelajaran-talking.html>

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 109.

tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Tahapan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

1. Guru memberikan materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi, pada tahap ini guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya.
2. Guru mengambil tongkat, memberikan pertanyaan. Pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
3. Evaluasi. Guru memberikan rangkuman dari materi yang telah dipelajari, pada tahap ini guru memberi kesimpulan dan memberikan soal tes kepada siswa.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

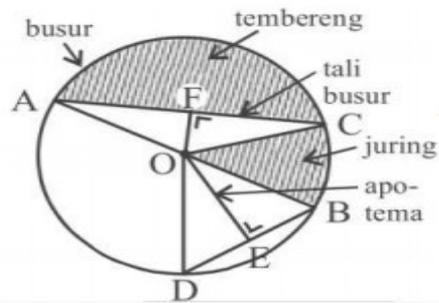
1. Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*
  - a. Menguji kesiapan siswa.
  - b. Melatih membaca dan memahami lebih cepat.
  - c. Mendorong siswa giat belajar.
2. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*
  - a. Membuat siswa senam jantung.
  - b. Guru harus membimbing yang tidak aktif.

#### ***E. Materi Ajar : Lingkaran***

1. Pengertian Lingkaran

Lingkaran adalah kurva tertutup sederhana yang merupakan tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu.

## 2. Bagian-bagian Lingkaran



Gambar 2.1. Bagian-bagian Lingkaran

- Titik O disebut titik pusat lingkaran.
- OA, OB, OC dan OD disebut jari-jari lingkaran, yaitu ruas garis yang menghubungkan titik pusat lingkaran dan titik pada keliling lingkaran.
- AB disebut garis tengah atau diameter, yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran dan melalui pusat lingkaran. Karena diameter  $AB = AO + OB$ , dimana  $AO = OB = \text{jari-jari } (r)$  lingkaran, sehingga diameter  $(d) = 2 \times \text{jari-jari } (r)$  atau  $d = 2r$ .
- AC disebut tali busur, yaitu ruas garis menghubungkan dua titik pada keliling lingkaran.
- $OE \perp$  tali busur BD dan  $OF \perp$  tali busur AC disebut apotema, yaitu ruas garis terpendek antara tali busur dan pusat lingkaran.
- bagian dari keliling lingkaran. Busur terbagi menjadi dua, yaitu busur besar dan busur kecil.
- Daerah yang dibatasi oleh dua jari-jari, OC dan OB serta busur BC disebut juring atau sektor. Juring terbagi menjadi dua, yaitu juring besar dan juring kecil.
- Daerah yang dibatasi oleh busur AC dan busurnya disebut tembereng.

## 3. Nilai Pi ( $\pi$ )

Pi ditulis dengan simbol  $\pi$ . Bilangan ini merupakan bilangan irrasional

yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan biasa  $\frac{a}{b}$ . Bilangan

irrasional berupa desimal tak berulang dan tak berhingga. Bilangan ini merupakan

perbandingan antara keliling lingkaran dengan diameternya. Besarnya nilai  $\pi$

adalah 3,14 atau  $\frac{22}{7}$ , tetapi nilai ini hanyalah suatu pendekatan, karena

menurut penelitian besarnya nilai  $\pi$  adalah 3,1415926535...

#### 4. Rumus Keliling Lingkaran

Keliling lingkaran adalah panjang busur atau lengkung pembentuk lingkaran.



IAIN PALOPO

**Gambar 2.2:** Keliling Lingkaran

Oleh sebab  $\frac{\text{keliling}}{\text{panjang diameter}} = \pi \times \text{Panjang diameter}$ . Jika K adalah keliling

dan d adalah panjang diameter, dapat ditulis  $K = \pi d$ , oleh karena  $d = 2r$ , dengan r

= panjang jari-jari lingkaran, maka  $K = 2\pi r$ .

**Contoh 1:**

Hitunglah keliling ban mobil yang berdiameter 30 cm!

Jawab:

$$D = 30 \text{ cm}, \pi 3,14$$

$$K = \pi d = 3,14 \times 30 \text{ cm} = 94,2 \text{ cm}$$

Jadi, keliling ban mobil itu sama dengan 94,2 cm

**Contoh 2:**

Kolam renang pak Rudi yang berbentuk lingkaran mempunyai keliling 44 meter.

Tentukanlah jari-jari kolam renang tersebut!

Jawab:

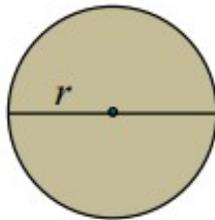
$$\text{Keliling: } K = 44 \text{ meter}, \pi = \frac{22}{7}$$

Jari-jari kolam renang adalah

$$R = \frac{K}{2\pi} = \frac{44 \text{ meter}}{2 \times \frac{22}{7}} = \frac{44 \text{ meter}}{2} \times \frac{7}{22} = 7 \text{ meter}$$

Jadi, jari-jari kolam renang pak Rudi adalah 7 meter.

5. Rumus Luas Lingkaran



Luas lingkaran merupakan luas daerah yang dibatasi oleh lengkung lingkaran. Rumus luas lingkaran adalah  $L = \pi r^2$ , dengan  $L$  adalah luas lingkaran dan  $r$  adalah panjang jari-jari lingkaran.

Contoh:

Tentukan luas lingkaran yang jari-jarinya 7 cm!

Jawab:

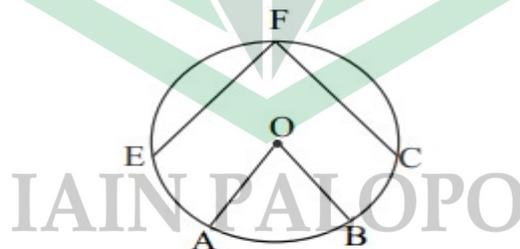
Jari-jari lingkaran  $r = 7$  cm, ambil  $\pi = \frac{22}{7}$

Luas lingkaran  $= \pi \times r^2 = \frac{22}{7} \times 7 \times 7 = 154 \text{ cm}^2$ .

#### 6. Sudut Pusat dan Sudut Keliling

Sudut pusat adalah sudut yang titik sudutnya merupakan pusat lingkaran.

Sudut keliling adalah sudut yang titik sudutnya terletak pada lingkaran dan kaki-kaki sudutnya merupakan tali busur lingkaran.

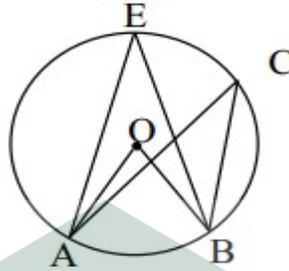


**Gambar 2.4:** *Sudut Pusat dan Sudut Lingkaran*

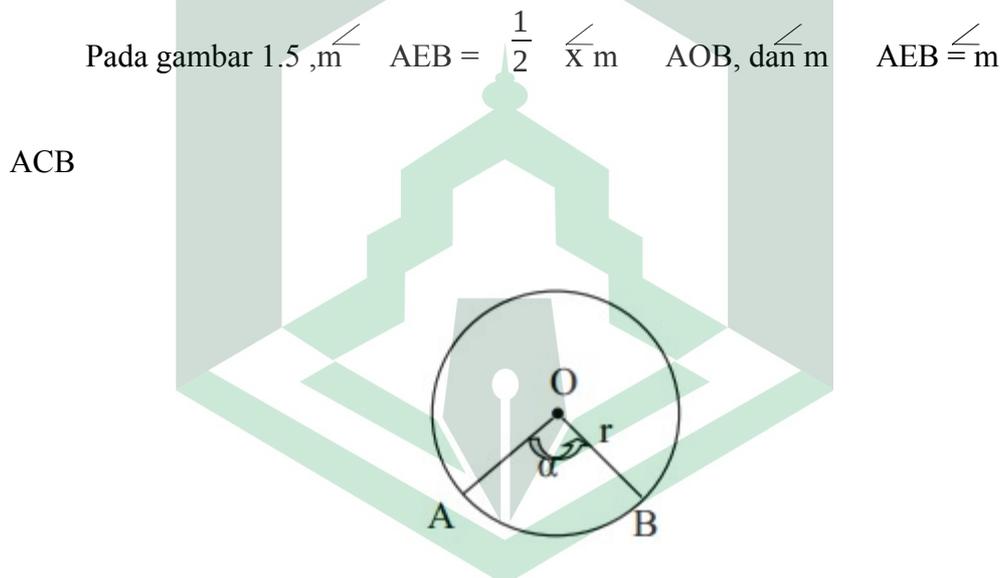
Keterangan:

- Sudut AOB disebut sudut pusat
- Sudut EFC disebut sudut keliling

Besar sudut pusat sama dengan dua kali besar sudut keliling yang menghadap busur yang sama. Besar sudut keliling-sudut yang menghadap busur yang sama adalah sama besar.



**Gambar 2.5:** Sudut Keliling yang Menghadap Busur yang Sama



**Gambar 2.6:** Panjang Busur Lingkaran

Misalkan pada lingkaran  $O$  yang panjang jari-jari  $r$  terdapat besar sudut pusat

$AOB = \alpha$  dengan panjang busur  $AB$ , maka

$$\frac{\text{panjang busur } AB}{\text{Keliling lingkaran}} = \frac{\text{besar sudut } AOB}{\text{Besarnya sudut satu putaran penuh}}$$

$$\leftrightarrow \frac{\text{panjang busur } AB}{2\pi r} = \frac{\alpha}{360}$$

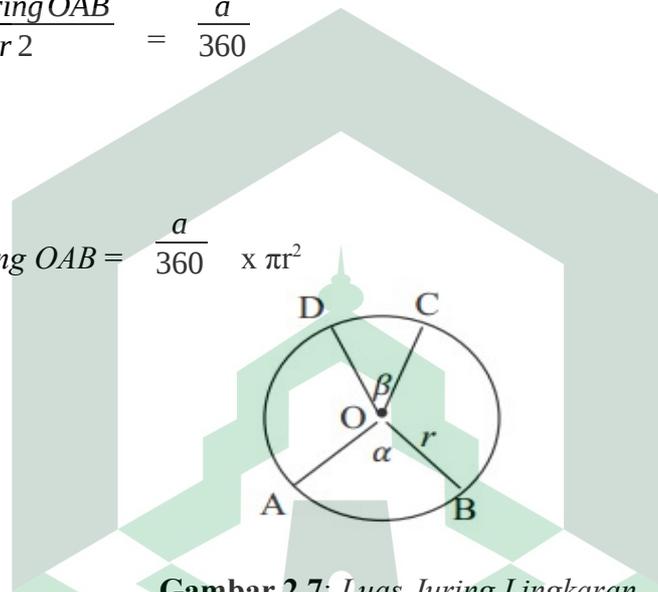
$$\leftrightarrow \text{panjang busur } AB = \frac{\alpha}{360} \times 2\pi r$$

Lingkaran tersebut terdapat juring OAB, maka

$$\frac{\text{luas juring OAB}}{\text{luas lingkaran}} = \frac{\text{besar sudut pusat AOB}}{\text{besar sudut satu putaran penuh}}$$

$$\leftrightarrow \frac{\text{luas juring OAB}}{\pi r^2} = \frac{\alpha}{360}$$

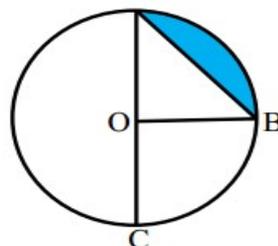
$$\leftrightarrow \text{luas juring OAB} = \frac{\alpha}{360} \times \pi r^2$$



**Gambar 2.7:** Luas Juring Lingkaran

Pada gambar tersebut berlaku rasio besar sudut = rasio panjang busur = rasio luas juring, atau dapat ditulis:

$$\frac{\alpha}{\beta} = \frac{\text{panjang busur } AB}{\text{panjang busur } CD} = \frac{\text{luas juring OAB}}{\text{luas juring OCD}}$$



**Gambar 2.8:** Luas Tembereng

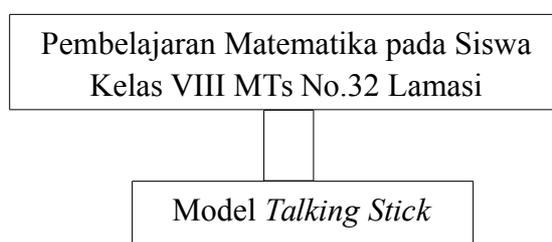
Pada gambar tersebut luas daerah yang diarsir (*luas tembereng*) = luas juring  $OAB$  – luas juring  $\Delta AOB$

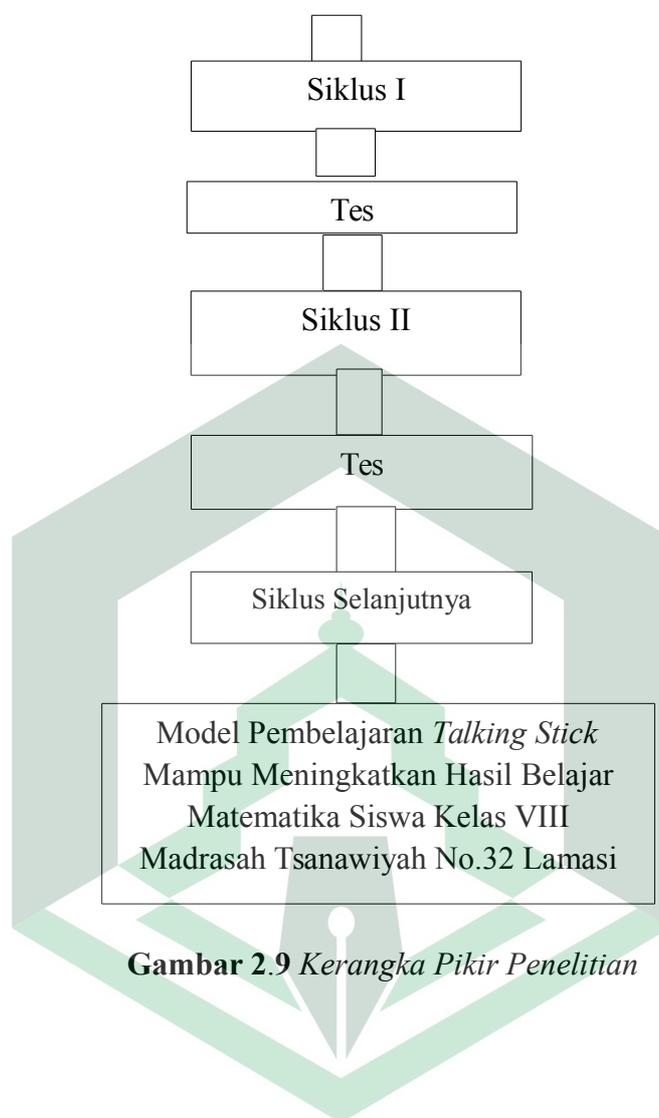
#### **F. Kerangka Pikir**

Mata pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat ditakuti dikalangan pelajar. Sebagian besar pelajar beranggapan bahwa matematika itu sangat sulit yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu usaha yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan model *talking stick*.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali proses pembelajaran dan di akhir siklus atau pertemuan ke tiga diadakan tes hasil belajar yang berbentuk essay. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus dimulai dari perencanaan, setelah itu melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi.

Apabila diakhir siklus I data hasil belajar yang diperoleh masih banyak siswa yang belum mencapai nilai rata-rata yang telah ditentukan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II yang juga terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali proses pembelajaran dan diakhir siklus diadakan tes hasil belajar. Dan apabila siklus II ini belum berhasil maka akan dilanjutkan kesiklus selanjutnya, sehingga penerapan model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu. Adapun bagan dari penerapan model tersebut adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.9** *Kerangka Pikir Penelitian*

IAIN PALOPO

### BAB III

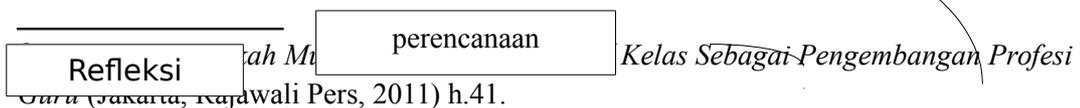
#### METODE PENELITIAN

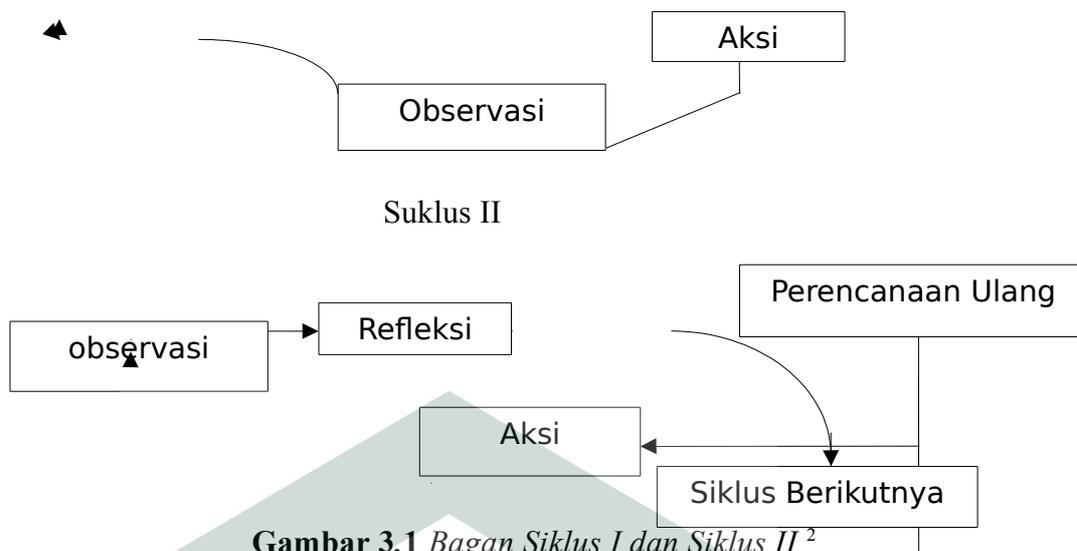
##### *A. Objek Tindakan*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dimana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan pada setiap siklus. Adapun tahapan pelaksanaan pada penelitian pada siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan atau aksi, observasi, dan refleksi. Apabila penelitian ini belum berhasil maka akan dilanjutkan lagi pada siklus II, adapun tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, dan apabila pada siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama sebagaimana gambarkan pada gambar tersebut.

Siklus I





**Gambar 3.1** Bagan Siklus I dan Siklus II<sup>2</sup>

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu pada tanggal 11 Januari sampai 26 Januari 2017. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No. 32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu yang berjumlah 21 siswa, yaitu laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 10 orang.

### **C. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, dalam hal ini sumber data primer yang digunakan penulis adalah data skor tes hasil belajar dengan jenis data kuantitatif, dan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan jenis kualitatif.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet 2: Jakarta: Kencana 2009)

2. Sumber data sekunder, data sekunder diperoleh dengan cara pencatatan, yaitu dengan mencatat dari laporan-laporan yang mendukung penelitian seperti jumlah siswa, jumlah guru, keadaan sarana dan prasarana

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru. Data ini diambil tiap pertemuan oleh observer.
2. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* melalui lembar observasi aktivitas siswa. Data ini diambil tiap pertemuan oleh observer.
3. Data tentang hasil belajar siswa, diperoleh melalui dengan memberikan tes ulangan yang berupa soal uraian yang berjumlah 3 butir soal. Data hasil belajar siswa diambil pada setiap akhir siklus.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif.

Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri dari Rataan (*Mean*), Rentang (*Range*), nilai maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Hasil analisis deskriptif tersebut peneliti peroleh melalui SPSS (*Statistical product for the social science*) versi 20.0 for windows. Bentuk soal yang digunakan adalah essay. Penulis memilih tes dalam bentuk soal essay karena dapat menimbulkan sifat kreatif pada diri siswa dan hanya siswa yang menguasai materi betul-betul yang bisa memberi jawaban yang baik dan benar.

Sebelum penelitian ini dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Proses validitas dan reabilitas dari instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam instrumen ini yaitu validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.<sup>3</sup> Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Validitas ini dilakukan dengan peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator, hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen tes adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli ke dalam tabel yang meliputi:
  - (1) Aspek ( $A_i$ ), (2) Kriteria ( $K_i$ ) dan (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikanto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.67

$$\hat{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$\hat{K}_i$  = Rerata kriteria ke-i

$V_{ji}$  = Skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh ke- j

n = Banyak penilai

3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\hat{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \hat{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\hat{A}_i$  = rerata kriteria ke-i

$\hat{K}_{ij}$  = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

4) Mencari rerata total ( $\hat{X}$ ) dengan rumus:

$$\hat{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \hat{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\hat{X}$  = rerata total

$\hat{A}_i$  = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

5) Menentukan kategori validitas setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total  $\hat{X}$  dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$4,5 \leq M \leq 5$  sangat valid

$3,5 \leq M < 4,5$  valid

$2,5 \leq M < 3,5$  cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$  kurang valid

$M < 2,5$  tidak valid

Keterangan:

$GM = \hat{K}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \hat{A}_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

M = untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>4</sup>

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$P(A) = \frac{d(A)}{d(A)+d(D)}$$

Keterangan:

P(A) = *Percentage of Agreements*

d (A) = 1 (*Agreements*)

d (D) = 0 (*Disagreements*)<sup>6</sup>

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interprestasi Realibilitas<sup>7</sup>**

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi

<sup>4</sup>Andi Ika Prasasti, *pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar:UNM 2008), h.77-78.td.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002), h.109

<sup>6</sup>Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya: PPs UNESA, 2007), td.

<sup>7</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (cet.II; Bandung: Pustaka Setia 2005), h.130

$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

## 2. Analisis Aktivitas Mengajar Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung digunakan lembar observasi untuk mengamati guru yang sedang mengajar yang dilakukan oleh observer. Data hasil observasi dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Rumus yang digunakan Untuk mencari persentase dari aktivitas guru, yaitu sebagai berikut :

$$\text{persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor total}} \times 100$$

## 3. Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mengetahui persentase dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick*, menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa yang hadir}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Untuk analisis data hasil observasi untuk aktivitas guru maupun siswa yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Kriteria Keberhasilan Tindakan**

No	Interval Skor	Interprestasi
1	$80\% < KT \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$60\% < KT \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < KT \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% < KT \leq 40\%$	Kurang
5	$0\% < KT \leq 20\%$	Sangat Kurang

#### 4. Analisis Data Hasil Belajar

Data yang diperoleh setelah evaluasi, selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

Persentase ketuntasan klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh} \geq 70}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar tersebut telah memperoleh nilai minimal 70.

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Data berupa hasil belajar dihitung secara kuantitatif. Untuk selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

**Tabel 3.4**

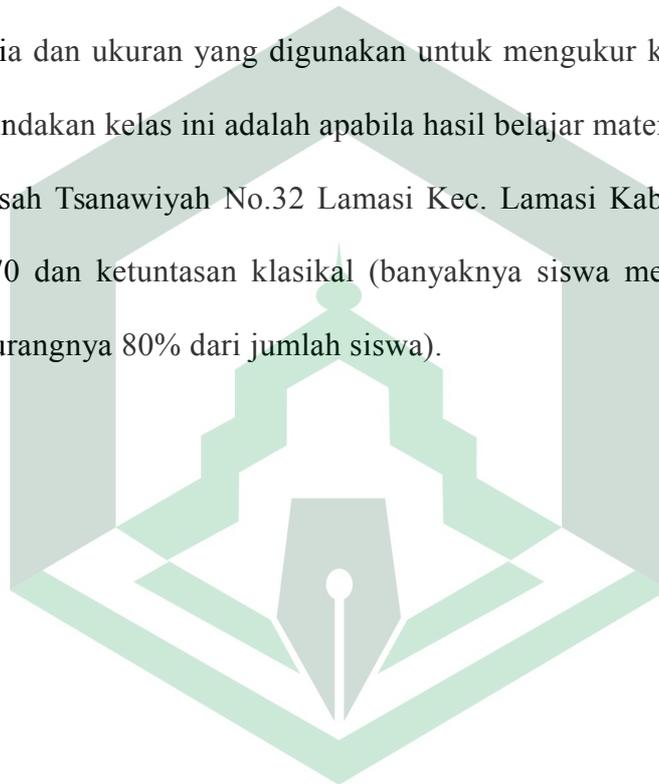
**Pengkategorian Skor**

No	Skor	Kategori
1	0-54	Sangat Kurang
2	55-64	Kurang
3	65-74	Cukup

4	75-84	Baik
5	85-100	Sangat Baik

#### ***F. Indikator Keberhasilan***

Kriteria dan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu nilai rata-ratanya  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal (banyaknya siswa mendapat nilai  $\geq 70$  sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa).



**IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Lamasi

1) Visi Madrasah Tsanawiyah Lamasi adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tegak dalam iman dan taqwa.

2) Misi Madrasah Tsanawiyah Lamasi yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b) Memberikan kemampuan dasar information communication tecnologis (ICT)
- c) Menerapkan penghayatan ajaran agama islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- d) Menumbuhkan semangat seluruh warga madrasah untuk berkompetensi dalam era globalisasi

##### b. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Lamasi

##### 1) Tujuan Madrasah Tsanawiyah Lamasi (umum)

- a) Terwujudnya pemahaman pengislaman yang murni jauh dari tahyul, bid'ah, khurafah dan kesyirikan agar warga madrasah dapat dan mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- b) Terbentuknya akhlak mulia dan budaya sopan santun dalam kehidupan
- c) Terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan profesional

##### 2) Tujuan Madrasah Tsanawiyah Lamasi (khusus)

- a) Madrasah kami memiliki sarana information comunication tecnologis (ICT).
- b) Tenaga guru yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran
- c) Siswa mampu menjalankan shalat 5 (lima) waktu dengan baik dan benar
- d) Siswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer
- e) Siswa memiliki kemampuan untuk berpidato, tajwid, dan qasida.

##### c. Keadan Guru

Guru atau pendidik adalah suatu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik atau guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara sadar operasional guru adalah pengelolah proses belajar mengajar di kelas, sehingga dengan demikian

dari sekian banyak komponen yang ada disekolah, gurulah yang paling dekat dengan peserta didik atau siswa sebagai objek penelitian.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya menampakkan sikap atau perilaku yang baik, karena guru adalah panutan bagi setiap siswa-siswinya. Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun segi kuantitasnya. Berikut ini akan disebutkan nama-nama guru di Madrasah Tsanawiyah Lamasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Guru di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi**

No	Nama / Nip / NIGNP	Pangkat / Golongan	Jabatan / Status	Bidang Studi
1	SISWANTO, S.Pd NIP : 198204052005011005	III.b	Kepala Sekolah/PNS	
2	LINA, S.Pd	III.a	PNS	IPS

	NIP: 196512312007012110			
3	LUKMAN, S.Ag NIP : 197312172007011015	III.b	PNS	Bahasa Arab
4	NURSIA, S.Ag 121273170035040003		Non PNS	Pkn
5	HASNI, S.Ag 121273170035030007		Non PNS	SKI
6	Drs. MUH.JAFAR 121273170035090008		Non PNS	IPA
7	KARMILA SARI, S.Pd 121273170035280013		Non PNS	Bahasa Indonesia
8	ANITA, S.Pd 121273170035110014		Non PNS	Matem atika
9	SUBIHA, S.Pd 121273170035060017		Non PNS	Matem atika
10.	NOPRIADI, S.Pd 121273170035060018		Non PNS	TIK

1.	1	ISMIANA, S.Pd 121273170035090025		Non PNS	Bahasa Inggris
2.	1	SURATMIN MUDZAFAR.S, S.Pd. 121273170035270026		PNS	Penjas kes
3.	1	HERNAWATI, S.Pd 121273170035090027		Non PNS	Bahasa Arab
4.	1	MUH.ARIS, S.Pd 121273170035120028		PNS	IPA
5.	1	VENNI TRYANA 121273170035000021		Non PNS	Staf TU
6.	1	RETNO SATITI 121273170035330022		Non PNS	Staf TU
7.	1	LILI WAHYUNI 121273170035330010		Non PNS	Bujang
8.	1	JUMAL 121273170035330011		Non PNS	Satpam

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi,  
Berdasarkan data mengenai guru di atas, terlihat jelas bahwa jumlah guru di  
Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi sudah cukup memadai tinggal bagaimana

masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal.

d. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi berjumlah 85 orang siswa. Kelas VII terdiri dari dua kelas, kelas VIII terdiri dari satu kelas, dan kelas IX terdiri dari satu kelas. Pada tahun ajaran ini, sistem kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	VII	2	37
2	VIII	1	21
3	IX	1	26
Jumlah		4	84

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat

penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana di MTs No.32 Lamasi**

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
2	Ruangan TU	1	Kondisi baik
3	Ruang Lab IPA	1	Kondisi baik
4	Ruangan kepek dan Wakasek	1	Kondisi baik
5	Ruangan Lab Komputer	-	-
6	Ruangan Lab Bahasa Indonesia	-	-

7	Ruangan Lab Kimia	-	-
8	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9	Ruangan Keterampilan	-	Kondisi baik
10.	Aula olah raga	-	-
11.	Ruang Seni	1	Kondisi baik
12.	Ruang UKS	1	Kondisi baik
13.	Kantin	1	Kondisi baik
14.	Aula	-	-
15.	Musholla	1	Kondisi Baik
16.	WC	3	Kondisi baik
17.	Kamar Mandi	-	-

8.	1	Parkir	-	-
9.	1	Ruang Penjaga	-	-
0.	2	Halaman sekolah	1	Kondisi baik
1.	2	Pagar	1	Rusak Sedang
2.	2	Tempat Olahraga	1	Rusak Sedang

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.6, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

## 2. Uraian dan Analisis Penelitian

### a. Analisis Hasil Validitas dan Reabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan tes, aktivitas siswa saat proses belajar sedang berlangsung dan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi, dan data hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif dan data yang diperoleh dari lembar observasi atau pengamatan akan dianalisis secara kualitatif.

Sebelum instrumen diberikan kepada subjek penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh tiga orang validator yang ahli dalam bidang pendidikan matematika. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama Validator	Jabatan
1	Muh. Hajarul Aswad S.Pd.,M.Si NIP:19821103 201101 1 004	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Nur Rahma, M.Pd Nip : 19850917 201101 2 018	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Subiha, S.Pd 121273170035060017	Guru Matematika MTs No.32 Lamasi

Setelah instrumen selesai divalidasi oleh para validator, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memperbaiki instrumen berdasarkan saran-saran yang diberikan validator sampai instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian

b. Analisis Nilai Awal Siswa

Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada guru bidang studi matematika kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu. Nilai hasil belajar tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengukur seberapa besar tingkat nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Adapun data hasil nilai belajar siswa sebelum siklus I dengan menggunakan analisis data yang berskala seratus dapat dilihat pada lampiran 1 dan tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Data Skor Kemampuan Awal Matematika Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi**

Statistik	Nilai Statistik
-----------	-----------------

Subjek	21
Rata-rata (Mean)	50,95
Median	50,00
Std. Devition	12,81
Variance	164,34
Range	45
Minimum	35
Maximum	80
Sum	1070

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut tentang distribusi skor hasil tes kemampuan awal siswa, nilai rata-rata siswa adalah 50,95, variansi sebesar 164,34, standar deviasi sebesar 12,81, nilai terendah adalah 35, nilai tertinggi adalah 80 dan rentang skor 45. Jika skor nilai awal siswa jika dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Nilai Awal Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat kurang	13	61,9%
55-64	Kurang	5	23,8%
65-74	Cukup	1	4,8%
75-84	Baik	2	9,5%
85-100	Sangat baik	0	-
Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa sebanyak 61,9% siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 23,8% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori kurang cukup, sebanyak 4,8% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 9,5% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa sebelum dilaksanakan tindakan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Nilai Awal Siswa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 70	Tidak Tuntas	18	85,7%
2	$\geq 70$	Tuntas	3	14,3%
Jumlah			21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas menerangkan bahwa persentase ketuntasan nilai awal belajar matematika siswa menunjukkan 85,7% siswa tidak mencapai ketuntasan sedangkan 14,3% siswa yang mencapai ketuntasan.

#### c. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu:

##### 1) Perencanaan

Sebelum di adakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu ditempuh

langkah-langkah sebagai berikut :

##### a) Menganalisis mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi kec. Lamasi

Kab. Luwu semester genap dengan tujuan menerapkan model *talking stick*.

##### b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menerapkan model *talking stick*.

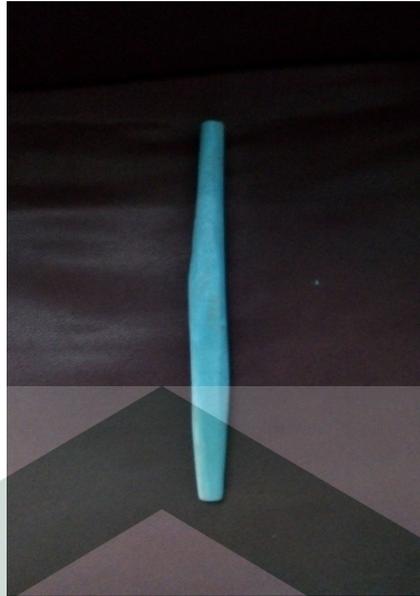
- c) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pembelajaran model *talking stick*, yaitu tongkat, spidol dan buku paket.
- d) Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama diadakan tindakan.
- e) Merancang dan membuat soal latihan.
- f) Membuat soal evaluasi (tes) akhir siklus.
- g) Membuat kunci jawaban soal evaluasi akhir siklus.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai ke-2 yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick*, sedangkan pertemuan ke-3 evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus ke-1. Pelaksanaan tindakan penelitian

ini mengikuti langkah-langah yaitu sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan apersepsi pada siswa.
- c) Guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang materi yang telah disampaikan oleh guru, setelah itu guru menutup bukunya.
- e) Guru mengambil sebuah tongkat, kemudian memberikannya kepada siswa sambil bernyanyi, adapun lagu yang diangkat dalam penelitian ini yaitu lagu balonku, potong bebek angsa, cicak-cicak didinding, dan lain-lain. Ketika guru mengatakan stop maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, dan begitulah seterusnya sampai semua siswa mendapat pertanyaan. Sedangkan *stick* (tongkat) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:|



**Gambar 4.1 Tongkat (*Stick*)**

f) Pada tahap evaluasi guru membagikan lembar soal (tes) disertai lembar jawabannya.

3) Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi berupa mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mengamati aktivitas siswa yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian siswa menyampaikan pendapat, dan mengerjakan soal yang diberikan guru.

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dirangkumkan secara singkat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a . Guru mengucapkan Salam dan memeriksa kehadiran siswa	4	4	<b>Tes Siklus I</b>
	b .Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh	4	4	
	c . Guru menyampaikan SK, KD, indikator kepada siswa, tujuan pembelajaran dan inti materi	4	4	
	d . Guru menjelaskan tentang model yang akan digunakan	4	4	
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi ini banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	3	3	
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a . Guru memberikan materi pokok kepada siswa	3	3	
	b . Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca atau mempelajari kembali materi yang telah diberikan	3	3	
	c . Guru menginformasikan kepada siswa untuk menutup atau menyimpan bukunya setelah	3	3	

	selesai dibaca.			
	d . Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan menyuruh siswa menjalankan tongkat tersebut dari satu siswa ke siswa yang lainnya sambil menyanyikan sebuah lagu.	4	4	
	e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang tongkat	4	4	
	f. Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan di atas papan tulis	4	4	
	<b>Kegiatan Penutup</b>			
3	a . Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	4	4	
	b . Guru menghimbau peserta didik untuk membuat catatan lengkap sesuai dengan materi yang sudah dipelajari	3	3	
	c . Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	3	
	d . Guru mengingatkan siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan	3	3	
	<b>Jumlah</b>	3	5 3	5
	<b>Total</b>	106		

<b>Persentase (%)</b>	5 0%	5 0%	
-----------------------	---------	---------	--

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dari pertemuan satu sampai pertemuan dua tidak mengalami perubahan yaitu sama-sama mendapatkan persentase 50%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori “Cukup” dengan Interval  $40\% < KT \leq 60\%$ .

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dirangkum secara singkat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Komponen yang Diamati	Jumlah Siswa			Rata-rata	%
		P1	P2	P3		
1	Siswa mampu mempersiapkan mental	13	14	Tesis Siklus I	13,5	4,2%
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat	11	13		12	57,1%
3	Siswa yang memegang tongkat mampu menjawab pertanyaan dari guru	9	13		11	52,3%
<b>Rata-rata total</b>						5

	7,8%
--	------

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 57,8%%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “cukup” dengan interval skor  $40\% < KT \leq 60\%$

#### 4) Tes Hasil Belajar Siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siklus I. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar siklus I pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Rata-rata (Mean)	65,23
Median	65,00
Std Deviation	14,35
Variance	206,19
Range	55,00

Skor Minimum	40,00
Skor Maximum	95,00
Sum	1370

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil tes hasil belajar siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 65,23, varians sebesar 206,19, standar deviasi sebesar 14,35, nilai terendah 40,00, nilai tertinggi adalah 95,00 dan rentang skor sebesar 55. Jika skor hasil belajar tes hasil belajar siswa siklus I jika dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-54	Sangat Kurang	5	23,81
55-64	Kurang	5	23,81
65-74	Cukup	4	19,05
75-84	Baik	5	23,81
85-100	Sangat Baik	2	9,52

Jumlah	21	100%
--------	----	------

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa sebanyak 23,81% siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong sangat kurang, sebanyak 23,81% siswa yang memiliki hasil belajar matematika termasuk kategori kurang, sebanyak 19,05% siswa yang memiliki hasil belajar matematika tergolong dalam kategori cukup, sebanyak 23,81% siswa yang memiliki hasil belajar matematika tergolong dalam kategori baik, dan sebanyak 9,52% siswa yang memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori baik sekali.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak Tuntas	11	52,4%
2	≥ 70	Tuntas	10	47,6%
Jumlah			21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, digambarkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa menunjukkan 47,6% siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 52,4% siswa tidak mencapai ketuntasan.

#### 5) Refleksi

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang materi pelajaran. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi yang telah mereka tuliskan. Namun, sebagian siswa merasa kesulitan dalam mempelajari kembali materi yang telah diberikan, hal tersebut dikarenakan waktu yang diberikan kepada siswa hanya 10 menit sehingga siswa tidak terlalu fokus untuk belajar karena selalu memperhatikan waktu. Setelah siswa selesai membaca bukunya, guru memerintahkan kepada siswa untuk berdiri dan membentuk suatu lingkaran dan setelah itu guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan menyanyikan sebuah lagu sambil tongkat dioporkan dari siswa satu ke siswa yang lainnya. Setelah lagu selesai guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. Pada saat siswa memberikan jawaban terkadang terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri, gerogi, dan masi ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Melihat situasi demikian mengharuskan guru mengambil tindakan dengan mendatangi siswa tersebut kemudian membimbing siswa tersebut dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada pertemuan kedua, terlihat ,motivasi dan semangat siswa untuk belajar semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat pemberian materi siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah dijelaskan, dan siswa juga tidak segan-segan untuk

bertanya apabila ada yang tidak dimengerti sehingga siswa tidak terlalu sulit untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

Kendala utama yang terjadi pada siklus I adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk mempelajari materi yang memerlukan waktu yang banyak, menyebabkan siswa sulit untuk mempelajari materinya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa yang tidak terlalu menguasai materinya mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan.

#### d. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali tes dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih kurang pada siklus I.

##### 1) Perencanaan

- a) Menganalisis mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu semester genap dengan tujuan menerapkan model *talking stick*.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menerapkan model *talking stick*.
- c) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dalam pembelajaran model *talking stick*, yaitu tongkat, spidol dan buku paket.
- d) Membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama diadakan tindakan.
- e) Merancang dan membuat soal latihan.
- f) Membuat soal evaluasi (tes) akhir siklus.
- g) Membuat kunci jawaban soal evaluasi akhir siklus.

##### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II juga dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai ke-2 yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick*, sedangkan pertemuan ke-3 evaluasi untuk

mengetahui hasil belajar siswa pada siklus ke-1. Pelaksanaan tindakan penelitian

ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan apersepsi pada siswa.
- c) Guru menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang materi yang telah disampaikan oleh guru, setelah itu guru menutup bukunya.
- e) Guru mengambil sebuah tongkat, kemudian memberikannya kepada siswa sambil bernyanyi. , adapun lagu yang diangkat dalam penelitian ini yaitu lagu balonku, potong bebek angsa, cicak-cicak dinding, dan lain-lain. Ketika guru mengatakan stop maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, dan begitulah seterusnya sampai semua siswa mendapat pertanyaan.
- f) Pada tahap evaluasi guru membagikan lembar soal (tes) disertai lembar jawabannya.

### 3) Hasil Observasi Siklus II

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dirangkum secara singkat dalam

tabel berikut:

**Tabel 4.13**

#### **Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
	a . Guru mengucapkan Salam dan memeriksa kehadiran siswa	4	4	

1	b .Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh	4	4	<b>Tes Siklus I</b>
	c . Guru menyampaikan SK, KD, indikator kepada siswa, tujuan pembelajaran dan inti materi	4	4	
	d . Guru menjelaskan tentang model yang akan digunakan	4	4	
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa materi ini banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	3	4	
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a . Guru memberikan materi pokok kepada siswa	4	4	
	b . Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca atau mempelajari kembali materi yang telah diberikan	4	4	
	c . Guru menginformasikan kepada siswa untuk menutup atau menyimpan bukunya setelah selesai dibaca.	4	4	
	d . Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan menyuruh siswa menjalankan tongkat tersebut dari satu siswa ke siswa yang lainnya sambil menyanyikan sebuah lagu.	4	4	
	e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang tongkat	4	4	

	f. Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan di atas papan tulis	4	4	
3	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a . Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	4	4	
	b . Guru menghimbau peserta didik untuk membuat catatan lengkap sesuai dengan materi yang sudah dipelajari	3	4	
	c . Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	4	
	d . Guru mengingatkan siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan	4	4	
	<b>Jumlah</b>	5 8	60	
	<b>Total</b>	118		
	<b>Persentase (%)</b>	4 9,2%	50, 8%	

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *talking stcik* pada pertemuan ketiga mengalami sedikit peningkatan yaitu 50,8%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas ini masih tergolong “cukup” dengan rata-rata interval skor  $40\% < KT \leq 60\%$ .

## b) Hasil Observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dirangkum secara singkat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	Jumlah Siswa			Rata-rata	%
		P1	P2	P3		
1	Siswa mampu mempersiapkan mental	17	18	Tesis Siklus I	17,5	83,3%
2	Siswa mampu mengemukakan pendapat	17	19		18	85,7%
3	Siswa yang memegang tongkat mampu menjawab pertanyaan dari guru	18	20		19	90,4%
<b>Rata-rata total</b>						<b>86,46%</b>

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 86,46%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini tergolong dalam kategori “baik sekali” dengan interval skor  $80\% < KT \leq 100\%$ .

4) Tes hasil belajar siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar. Adapun rekapitulasi tes hasil belajar siklus II pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Mean	80,38
Median	85,00
Std. Deviation	12,67
Variance	160,54

Range	40
Minimum	60
Maksimum	100
Sum	1688

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil tes belajar siklus II, nilai rata-rata siswa 80,38, variance sebesar 160,54, standar deviasi 12,67, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan rentang skor 40. Jika skor hasil belajar siswa siklus II jika dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Tes Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-54	Sangat Kurang	0	0%
55-64	Kurang	3	14,29%
65-74	Cukup	4	19,05%
75-84	Baik	2	9,52%
85-100	Sangat Baik	12	57,14%

Jumlah		21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di tersebut diperoleh gambaran bahwa tidak ada yang memiliki hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat kurang, sebanyak 14,29% siswa yang memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori kurang, sebanyak 19,05% siswa yang memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 9,52% termasuk dalam kategori baik, dan sebanyak 57,14% siswa yang memiliki hasil belajar termasuk dalam kategori sangat baik.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Tes Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak Tuntas	4	19,05%
2	≥ 70	Tuntas	17	80,95%
Jumlah			21	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas digambarkan bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa menunjukkan 80,95% siswa mencapai ketuntasan dan 19,05% siswa tidak mencapai ketuntasan.

#### 5) Refleksi

Pada siklus II ini, keterbatasan waktu sudah dapat diminimalkan, karena siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan. Ketika siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan, siswa tersebut langsung menjawab pertanyaan dengan percaya diri tanpa gerogi karena siswa tersebut sudah menguasai materinya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperlihatkan aktivitas siswa yang berbeda. Siswa terlihat lebih semangat dalam belajar dan lebih serius memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa juga lebih aktif bertanya ketika ada pembelajaran yang belum dipahami.

Hampir semua siswa menyenangi pembelajaran dengan model *talking stick* dengan alasan bahwa pembelajaran dengan model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menantang, menghibur, ceria dan juga sebagian besar siswa mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar matematika.

#### **B. Pembahasan**

Rata-rata persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu siswa yang mampu mempersiapkan mental sebanyak 64,2%, sedangkan pada siklus II sebanyak 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model *talking stick* siswa dapat lebih percaya diri selama proses belajar mengajar.

Adapun siswa yang mampu mengemukakan pendapat pada siklus I sebanyak 57,1%, sedangkan pada siklus II sebanyak 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I sebanyak 52,3%, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 90,4%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pelajaran dan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan semakin meningkat.

Rata-rata persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 50,0%. Pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan oleh guru didalam mengajar. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II mengalami sedikit peningkatan menjadi 50,8%. Pada pembelajaran siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengajar lebih baik dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada nilai awal atau sebelum pelaksanaan tindakan sebanyak 3 siswa atau 14,3%, banyaknya siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 10 siswa atau 47,6% dan siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebanyak 17 siswa atau sekitar 80,95%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sekitar 19,04%. Adapun perbandingan nilai awal siswa, nilai siklus I, dan nilai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Perbandingan Nilai Awal , Nilai Siklus I, dan Nilai Siklus II**

No	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	persentase	Rata-rata
1	Nilai Awal	Tidak Tuntas	18	85,7%	50,95
		Tuntas	3	14,3%	
2	Nilai Siklus I	Tidak Tuntas	11	52,4%	65,23
		Tuntas	10	47,6%	
3	Nilai Siklus II	Tidak tuntas	4	19,05%	80,38
		Tuntas	17	80,95%	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Keberhasilan penelitian ini membuahkan hasil yang lebih baik yakni meningkatnya aktivitas positif dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati, Rista dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sofiawati, Filein bahwa penerapan dengan model *talking stick* dapat meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan model *talking stick* dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat terlihat pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selanjutnya. Disamping itu, dari analisis nilai siswa diperoleh nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan mulai dari pengamatan awal yang dilakukan sebelum diterapkan model *talking stick* sampai dengan tes akhir siklus I dan siklus II setelah diterapkan model *talking stick*.



IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan dengan model pembelajaran *talking stick* yaitu pembelajaran dengan menggunakan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, adapun cara pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* yaitu:

- a. Guru memberikan materi pokok kepada siswa.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca atau mempelajari kembali materi yang telah diberikan.
- c. Guru menginformasikan kepada siswa untuk menutup atau menyimpan bukunya setelah selesai dibaca.
- d. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan menyuruh siswa menjalankan tongkat tersebut dari satu siswa ke siswa yang lainnya sambil menyanyikan sebuah lagu.
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang terakhir memegang tongkat.
- f. Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan di atas papan tulis.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *talking stick* siswa sangat antusias untuk belajar sebab pada model ini terdapat unsur permainan didalamnya, kemudian siswa dituntut untuk lebih aktif dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan mudah.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model *talking stick* sangat bagus, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan model *talking stick* dalam proses pembelajaran.
3. Kepada siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah No.32 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu agar mempertahankan dan meningkatkan lagi hasil belajarnya dibidang matematika karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan dengan adanya model *talking stick* yang telah diterapkan guru.
4. Siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model *talking stick* sangat bagus, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan model *talking stick* dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*". cet,11, Jakarta: Rineka Cipta 2003.
- Arikanto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Arikanto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet.III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara 2002
- Darsono, "Belajar dan Pembelajaran"Semarang: IKIP Semarang Press 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang 1996
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Asli Mahasatya 2002.

- Djumingan, Sulastriningsih, *Strategi dan Aplikasi Makassar*, UNM. 2011
- Hamzah, Ali, “*Evaluasi Pembelajaran Matematika*”Cet. II ; Jakarta : Rajagrafindo Persada 2014
- Haruman, “*Model Pembelajaran Matematika*”,cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Ika, Andi, Prasasti, *pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis. Makassar:UNM 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta, Rajawali Pers 2011
- Muslich, Mansur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan 2007*
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi, Surabaya: PPs UNESA 2007
- Rista, Kurniawati, “*Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nogosari Tahun Ajaran 2010/2011*”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. cet 2: Jakarta: Kencana. 2009
- Simanjuntak, Lisnawati dkk, “*Metode Mengajar Matematika*”cet 1, Jakarta: Rineka Cipta 1993
- Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”.Cet I, Jakarta : Rineka Cipta 1995
- Sofiawati, Filein. “*Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011*”(Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. cet.II; Bandung: Pustaka Setia 2005
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*”, Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009
- Suprijono, Agus, “*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*” Yogyakarta: pustaka Belajar 2011.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung, Remaja Rosdakarya 2000.



IAIN PALOPO